

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA  
TERHADAP TINGKAT KONSUMSI RUMAH TANGGA  
SEWAKTU COVID-19 DI PADANG**

Aidil Novia

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [aidilnovia@uinib.ac.id](mailto:aidilnovia@uinib.ac.id)

Desy Prantika

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [desyprantika05@gmail.com](mailto:desyprantika05@gmail.com)

Lara Aziza Putri

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [laraazizaputri38@gmail.com](mailto:laraazizaputri38@gmail.com)

Liza Yulnita

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [lizayulnita19@gmail.com](mailto:lizayulnita19@gmail.com)

Sherly Sumaiyah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [sherlysumaya6@gmail.com](mailto:sherlysumaya6@gmail.com)

Nada Salsabila Lisandria

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [nadasalsabilanada07@gmail.com](mailto:nadasalsabilanada07@gmail.com)

Salma Fitri Cahyani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [salmafitricahyani20@gmail.com](mailto:salmafitricahyani20@gmail.com)

Rahman Jalaludin Siregar

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [rahmanjalaludinsiregar10@gmail.com](mailto:rahmanjalaludinsiregar10@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga pasca pandemi covid-19 di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang, Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses pemilihan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode slovin. Data yang didapat di analisis dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang. Sedangkan, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang.*

*Kata kunci : tingkat konsumsi rumah tangga, pendapatan, jumlah anggota keluarga*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of income and number of family members on household consumption levels after the Covid-19 pandemic in the Anak Air area, Batipuh Panjang Village. The data used in this study is primary data, using a quantitative approach. The process of selecting samples in research using the slovin method. The data obtained were analyzed by means of multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results of this study indicate that income has a positive and significant effect on household consumption levels in the Anak Air area of Batipuh Panjang Village. Meanwhile, the number of family members has a positive but not significant effect on the level of household consumption in the Anak Air area, Batipuh Panjang Village.*

*Keywords: level of household consumption, income, number of family members*

## **PENDAHULUAN**

Ternyata tingkat konsumsi rumah tangga memperoleh dampak yang sangat besar pada saat terjadinya pandemi covid-19, hal ini disebabkan karena keterbatasan aktivitas, interaksi dan pemberlakuan peraturan baru untuk melakukan PSBB di antara masyarakat (Apriani et al., 2022; Rahayu, 2021). Bentuk dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 adalah penurunan daya beli masyarakat sehingga tingkat konsumsi rumah tangga juga cenderung menurun (Isnaini, 2019). Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar tersebut juga menyebabkan perekonomian dimasa covid-19 menjadi melemah khususnya di sektor konsumsi rumah tangga, hal ini diakibatkan karena biasanya kegiatan perekonomian dilakukan di luar rumah berubah menjadi segala kegiatan dilakukan dari rumah (WFH) (Bestari Afriliyendra Putri, 2022). Sehingga covid-19 itu menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian khususnya bagi pendapatan konsumsi rumah tangga yang turun secara drastis.

Berbagai studi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab peningkatan konsumsi dalam suatu rumah tangga, di antaranya pendapatan dalam suatu rumah tangga,

jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, faktor umur, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Putri, 2017). Konsumsi rumah tangga merupakan penggunaan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Azhari, 2022). Konsumsi rumah tangga juga bisa dipengaruhi oleh pendidikan kepala keluarga, di mana apabila kepala rumah tangga memiliki pendidikan yang tinggi, maka dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh kepala rumah tangga (Vidiawan & Tisnawati, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendapatan yang diterima dalam suatu rumah tangga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. (2) Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang. Pada saat pandemi covid-19 terjadi penurunan yang signifikan dalam pendapatan dan konsumsi dalam suatu rumah tangga, maka dari itu studi ini menarik untuk dilakukan. Penurunan dalam penerimaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga tersebut terjadi disebabkan karena terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pembatasan dalam melakukan aktivitas, hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan tingkat konsumsi dalam suatu rumah tangga juga cenderung menurun (Suryati & Amini, 2021). Untuk itu dapat kita lihat apa yang sebenarnya yang menjadi hubungan antara pendapatan, dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga yang ada di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sejumlah literatur mendefinisikan konsumsi rumah tangga sebagai kegiatan manusia dalam menggunakan barang atau jasa agar kebutuhannya terpenuhi (Hanum, 2018). Konsumsi rumah tangga merupakan anggaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga baik yang berupa barang-barang yang tahan lama maupun yang tidak tahan lama (Henny Oktavianti, 2017). Kegiatan konsumsi dilakukan setiap hari oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, seperti kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder sampai kebutuhan tersier (Syarofi, 2020).

Menurut Hanum, terdapat tiga indikator dalam tingkat konsumsi di antaranya: ekspektasi, jumlah penduduk dan tingkat harga. Ekspektasi terhadap kondisi di masa yang akan datang berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di masa sekarang. Dengan anggapan bahwa

pada masa mendatang dapat meningkatkan pendapatan sehingga mendorong rumah tangga untuk menaikkan konsumsinya pada masa kini (Hanum, 2018) . Selain itu jumlah penduduk juga merupakan indikator dalam konsumsi karena tingkat konsumsi seseorang tidak hanya diukur dari pendapatan yang diterima seseorang itu melainkan pendapatan yang diterima oleh keseluruhan penduduk (Minta & Meutia, 2022). Indikator yang terakhir yaitu tingkat harga, menurut analisis keynessian misalkan tingkat harga adalah tetap, maka pendapatan naik berarti terjadi peningkatan pendapatan real (Nurjanah, 2018).

Menurut priyanto terdapat dua faktor penyebab konsumsi rumah tangga yaitu: pertama, faktor subjektif atau faktor keinginan, adalah faktor atas permintaan barang dan jasa, kemudian konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan kepala keluarga atau anggota keluarga yang bekerja. Tingkat pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang di terima oleh setiap orang yang bekerja di dalam rumah tangga tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap biaya konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Faktor kedua yaitu faktor objektif, merupakan seberapa banyak jumlah barang-barang yang dimiliki rumah tangga yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, sehingga dapat menambah atau mengurangi konsumsi (Priyanto, 2007). Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi konsumsi rumah tangga, apabila seseorang berpendidikan tinggi maka ia akan memilih menaikkan konsumsi non pangan dibandingkan konsumsi pangan sebagai tolak ukur kesejahteraan (Ananda, 2015) .

Pendapatan (X1) dapat diartikan sebagai suatu faktor yang berperan penting dalam perekonomian yang berfungsi untuk menaikkan derajat masyarakat melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Di sebuah analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan dapat dengan jumlah penghasilan yang diterima sesuai periode tertentu yang dihasilkan dari faktor produksi, sumber daya alam, tenaga kerja serta modal yang berbentuk sewa, upah dan bunga atau keuntungan yang diterima (Alhudhori & Amali, 2020). Pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga itu sendiri, yang mana semakin besar jumlah pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini karena apabila jumlah pendapatan meningkat, maka keinginan rumah tangga untuk membeli kebutuhan konsumsi semakin besar sehingga menciptakan kehidupan yang berlebihan (Engka et al., 2015).

Variabel pendapatan (X1) dapat diukur dengan beberapa indikator, di antaranya yaitu dilihat dari jenis pekerjaan, tingkat upah dan gajinya, penghasilan dari kekayaan serta

penghasilan dari sumber lainnya. Pekerjaan dengan jenis ini juga merupakan sebagai tolak ukur yang tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Upah dan juga gaji ialah sebagai pemberian yang didapat oleh seseorang sesudah mengerjakan pekerjaannya kepada orang lain, pemerintah atau swasta dan perusahaan (Semara, 2011). Indikator selanjutnya adalah penghasilan bagi kekayaan, maksudnya adalah penghasilan bagi usaha pribadi, yang menjadi nilai total produksi yang berkurang bagi biaya yang diberikan baik bentuk uang atau sebagainya, nilai sewa kapital dengan tenaga kerja keluarga itu tidak diperhitungkan indikator pendapatan yang berakhir yaitu sumber dari pendapatan lainnya seperti keberhasilan pedagang, usaha yang diukur untuk memperoleh keberhasilan (Iskandar, 2017).

Pendapatan yang dimiliki berhubungan secara kuat bagi rumah tangga terhadap konsumsinya. Banyak sedikitnya konsumsi dipastikan oleh penghasilan perorangan dalam suatu waktu tertentu (Amini & Rusdiansyah, 2021). Pendapatan yang lebih besar akan mendorong seseorang untuk cenderung mengonsumsi serta membeli produk yang berkualitas dengan harga yang mahal yang disesuaikan dengan pendapatan yang diterima (Kapisa et al., 2021). Penghasilan seseorang adalah unsur utama yang menentukan perilaku konsumsi. Jadi, pengaruh pendapatan terhadap konsumsi sangat erat. (Madiana, 2019)

Hipotesis 1 : pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Menurut beberapa literatur jumlah anggota keluarga (X2) yaitu orang yang menetap dalam rumah tangga selama 6 bulan, yang kemudian dianggap sebagai anggota dalam rumah tangga tersebut (Harahap, 2021). Jumlah kebutuhan dalam suatu rumah tangga sangat ditentukan oleh jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga tersebut (Jeine Silvane Rungkat, Paulus Kindangen, 2020). Anggota keluarga yang banyak mengakibatkan kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin bertambah, begitu pun sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit, maka pemenuhan kebutuhan juga akan (Adiana & Ni Luh Karmini, 2012).

Salah satu indikator dari jumlah anggota keluarga (X2) yaitu Jumlah anak (Patricia, 2021). Jumlah anak yang semakin banyak dalam satu keluarga, maka akan semakin banyak pula jumlah anggota dalam rumah tangga tersebut. Dalam suatu keluarga biasanya terdiri dari dua tipe yaitu; pertama, keluarga besar yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga inti kemudian ditambah dengan keluarga di luar keluarga inti yang memiliki hubungan darah. Kedua, keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak baik itu anak kandung

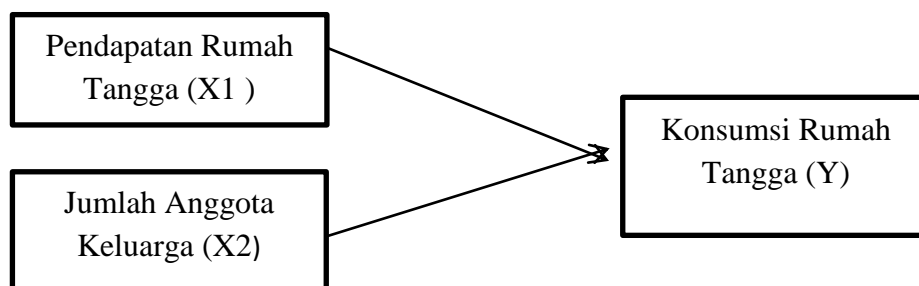
maupun anak tiri yang telah masuk ke dalam daftar kartu keluarga (Harahap, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keluarga inti sebagai objek penelitian.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) dengan Konsumsi Rumah Tangga ( $Y$ ) yaitu besarnya jumlah konsumsi ditentukan oleh jumlah anggota keluarga, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga akan menambah pengeluaran dan konsumsi dalam suatu rumah tangga (Genarsih & Institut, 2021). Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan pengeluaran untuk makanan dari pada konsumsi non pangan. Apabila jumlah anggota keluarga sedikit maka pembagian pendapatan tiap orang juga akan semakin kecil (Aprilia, 2018). Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi keberagaman dalam konsumsi suatu barang karena setiap pribadi memiliki perbedaan serta masing-masing, hal ini mengakibatkan tingkat konsumsi dalam suatu rumah tangga juga akan meningkat (Zella Yantia, 2019).

Hipotesis 2 : jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini:

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga pasca pandemi covid-19 menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada suatu fenomena dan hubungan terkait secara ilmiah dan sistematis (Saripuddin, 2017). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengungkap hipotesis dalam suatu fenomena dengan menggunakan model matematis (Sanjaya, n.d.). Dalam hal ini mengungkap hipotesis mengenai pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga.

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Anak Air kelurahan Batipuh Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin ( $e = \alpha = 0,1$ ). Penarikan contoh dengan menggunakan metode probability sampling secara simple random sampling. Dalam menentukan sampel dilakukan melalui kalkulasi formula slovin dengan penjabaran seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned} n &= N / 1 + N (d)^2 \\ &= 100 / 1 + 100 (0,1)^2 \\ &= 100 / 2 \\ &= 50 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Jumlah populasi penelitian

d = nilai kesalahan (error tolerance) = 0,05 / 0,1

Disimpulkan bahwa minimal kebutuhan sampel penelitian ini berkisar 50 responden atau keluarga. Kemudian untuk mendapatkan objek sampling yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan metode simple random sampling sebagai teknik penentuan sampel.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode kuisisioner. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dimintai keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas (Purnomo & Palupi, 2016).

**Tabel 1. Variabel dan kategori yang digunakan**

VARIABEL	KATEGORI
Tingkat Konsumsi	Jumlah Pengeluaran
Pendapatan	Jumlah Pendapatan
Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan diteliti di antaranya; tingkat konsumsi rumah tangga, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Tingkat konsumsi rumah tangga diteliti dengan menyajikan pertanyaan terkait dengan jumlah pengeluaran responden tiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pangan, sandang maupun kebutuhan papan. Kemudian, pada variabel pendapatan disajikan

pertanyaan terkait dengan jumlah pendapatan yang diterima setiap bulannya, baik pendapatan dari kepala keluarga, ataupun ibu dan juga pendapatan per bulan yang diterima dari bantuan pemerintah. Selanjutnya, variabel jumlah anggota keluarga dihitung dengan menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga.

Masyarakat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini diwawancarai secara langsung dan juga dengan membagikan kuesioner atas kesadaran dan kesediaan. Pertanyaan yang bersifat terbuka mencakup lima bidang data. Pertama, data terkait seberapa besar pendapatan yang didapatkan oleh kalangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya. Kedua, jenis pekerjaan yang memperlihatkan variasi kehidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan. Ketiga, jumlah anggota keluarga yang ada di dalam rumah tangga tersebut. Keempat, tingkat pendidikan dalam proses berlangsungnya kehidupan di dalam rumah tangga. Kelima, tingkatan seberapa umur tiap rumah tangga.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25. Variabel dalam penelitian diuji dengan melakukan uji secara simultan (F-test) dan uji secara parsial (t-test) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antar variabel penelitian. Analisis dilakukan apabila memenuhi beberapa syarat yaitu data harus berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas. Kemudian syarat yang kedua yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel yaitu dengan melakukan uji multikolinearitas. Syarat yang terakhir yaitu model regresi bebas dari gangguan untuk variabel independennya atau bersifat homoskedastisitas (Triani, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif variabel penelitian

Berikut ini diungkapkan statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2. Deskriptif umum data pada semua variabel dependen dan variabel independen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	50	1,33	4,33	2,427	0,880643
Jumlah anggota	50	1	5	3,46	0,90824



keluarga

Tingkat konsumsi	50	1	4	2,1	0,61445
------------------	----	---	---	-----	---------

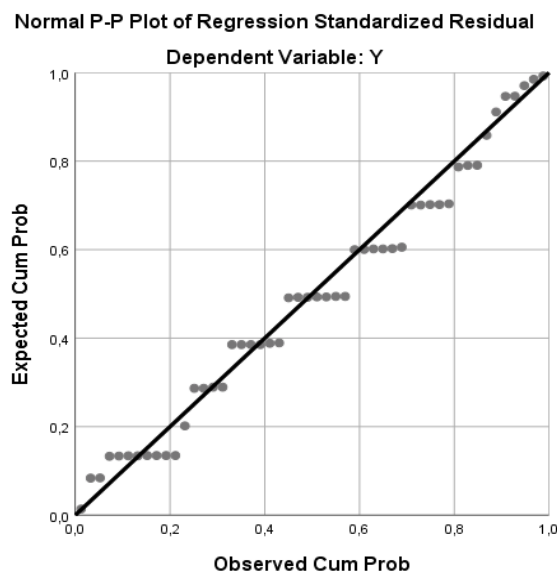
Sumber : Hasil output SPSS 25

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan responden minimum adalah kisaran <Rp.1000.000 , kemudian pendapatan yang tertinggi adalah kisaran Rp.3.100.000 – Rp.4.000.000. Rata-rata pendapatan responden adalah dengan kisaran Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000. Dilihat dari jumlah anggota keluarga, maka anggota keluarga terkecil adalah 1 orang, sedangkan yang paling banyak adalah lebih dari 5 orang, sementara rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3 orang. Untuk tingkat konsumsi, dilihat dari pengeluaran terendah adalah <Rp.1000.000 dan pengeluaran tertinggi adalah kisaran Rp.3.100.000– Rp.4.000.000 dengan rata-rata pengeluaran yaitu Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu metode yang digunakan untuk melihat apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau hanya berada dalam sebaran normal (Normalitas et al., 2009). Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model regresi variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Karakteristik pengumpulan keputusan pada model regresi digolongkan berdistribusi normal apabila titik-titik berada disekitar garis diagonal. Normalitas dapat juga diketahui dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat nilai signifikansinya.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

*Sumber : Hasil output SPSS 25*

Berdasarkan tampilan grafik dapat dilihat bahwa grafik normal *p-plot of regression residual* menjelaskan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Daam grafik ini dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak melewati aturan normalitas, kemudian data dapat disebut berdistribusi normal. Jika diuji menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh output sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89841848
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,068
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : Hasil output SPSS 25*

Dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada tabel 3 sebesar 0,200 dengan nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi syarat model regresi yang baik karena persyaratan normalitas sudah dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dalam melakukan uji multikolinearitas ini adalah untuk mengetahui keadaan pengaruh korelasi, apakah berpengaruh yang tinggi antar variabel independen atau tidak pada model regresi (Fernandes, 2014). Sehingga dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas terhadap data sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

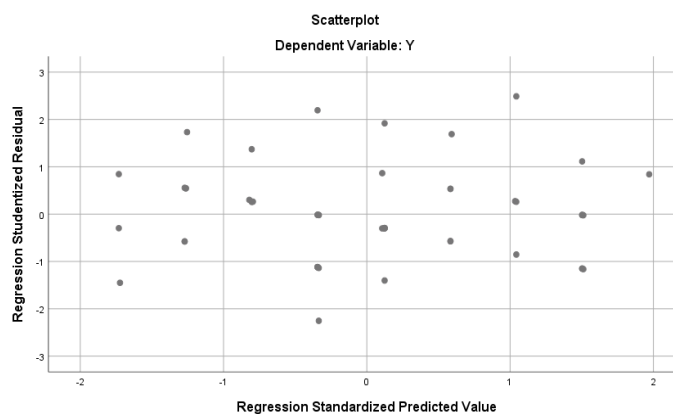
<i>Model</i>		<i>Coefficients</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Pendapatan		0,893	1,119
Jumlah anggota keluarga		0,893	1,119

*Sumber : Hasil output SPSS 25*

Pada tabel 4 membuktikan bahwa nilai *tolerance* pada variabe pendapatan dan jumlah anggota keluarga lebih dari 0,10 yaitu 0,893, kemudian pada nilai VIF pada variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga kurang dari 10 yaitu 1,119. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* maupun VIF tidak terjadi multikolinearitas terhadap variabel penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu persamaan dengan persamaan lain, maka dilakukanlah uji heteroskedastisitas (Imran Muda, 2015). Bersumber pada hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan didapatkan output sebagai berikut:



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 3 diatas menunjukkan data grafik *scatterplot* yang memperlihatkan bahwa baik di atas maupun di bawah angka nol sumbu ini dapat Y, titik menyebar dan meluas secara random. Hasil uji ini dapat diartikan bahwa regresi tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas. Kesimpulannya bahwa model dalam penelitian ini dapat menjadi model yang baik karena memenuhi syarat.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang meliputi satu variabel terikat yakni tingkat konsumsi rumah tangga di daerah anak air kelurahan Batipuh panjang dan dua variabel bebas yakni pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga. Bersumber pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 didapat hasil regresi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Regresi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga**

Variabel	Koefisien regresi	Standar error	T hitung	Sig.
Pendapatan (X1)	0,250	0,082	3,044	0,004
Jumlah anggota keluarga (X2)	0,254	0,153	1,665	0,103
Constant =				
1,504			R square = 0,268	
F hitung			F sig = 0,001	

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 di atas, bisa diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah anak air kelurahan Batipuh panjang.

$$Y = 1,504 + 0,250X_1 + 0,254X_2$$

Nilai koefisien pendapatan ( $X_1$ ) diperoleh senilai 0,250 yang dapat diartikan apabila terjadi peningkatan dalam pendapatan ( $X_1$ ), maka tingkat konsumsi rumah tangga akan bertambah atau naik senilai 0,250. Berdasarkan nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya kecenderungan yang positif antara pendapatan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Nilai koefisien jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) senilai 0,254 yang berarti apabila jumlah anggota keluarga bertambah satu orang, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga akan bertambah sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan pengaruh positif antara jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga.

$$X_1, X_2 = 0$$

$$Y = 1,504 + 0,250(0) + 0,254(0)$$

$$Y = 1,504$$

Ketika pendapatan dan jumlah anggota keluarga diasumsikan 0, maka tingkat konsumsi rumah tangga akan konstan sebesar 1,504 yaitu Rp.1.504.000. Nilai konstan ini didapat dari variabel-variabel yang mempengaruhi konsumsi yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji t berfungsi untuk mengukur apakah variabel dependen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen (Wulan, 2018). Berdasarkan penelitian ini akan dilihat pengaruh secara parsial variabel pendapatan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga dan pengaruh secara parsial variabel jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan dari hasil analisis data maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Analisis Data Uji T**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	1,504	,668		2,251	,029
X1	,250	,082	,402	3,044	,004
X2	,254	,153	,220	1,665	,103

Sumber : Hasil output SPSS 25

Pada tabel 6 menyatakan bahwa nilai t-hitung dalam variabel pendapatan sebesar 3,044 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,676 dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 hal ini bermakna variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang. Sedangkan t-hitung untuk variabel jumlah anggota keluarga sebesar 1,665 lebih kecil dari t-tabel 1,676 dan nilai signifikansi 0,103 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang.

#### b. Uji F

Uji F dipakai dalam menyatakan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Analisis Data Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	14,449	2	7,225	8,585	,001 <sup>b</sup>
	Residual	39,551	47	,842		
	Total	54,000	49			

*Sumber: Hasil output SPSS 25*

Berdasarkan pada tabel 7 didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai F-hitung = 8,585 > f-tabel = 3,195. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh simultan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang.

#### c. Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya model regresi yang diperoleh dapat memberikan penjelasan terkait dengan variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Dewi, 2021).

**Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,517	0,268	0,236

*Sumber : Hasil output SPSS 25*

Berdasarkan pada tabel 8 hasil pengujian diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,268, bermakna bahwa variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang sebesar 26,8% sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga dan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan dapat disimpulkan bahwa, pendapatan berdampak yang relevan dengan tingkat konsumsi rumah tangga di daerah anak air kelurahan batipuh panjang. Tingkat konsumsi rumah tangga memiliki peranan yang penting bagi masyarakat, terkhusus bagi masyarakat yang ada di daerah anak air kelurahan batipuh panjang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Adiana & Ni Luh Karmini yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga (Adiana & Ni Luh Karmini, 2012). Namun, bertentangan dengan penelitian Sry Dewi Yanti & Yustina Paulina Penu yang menyatakan bahwa antara tingkat pendapatan dengan konsumsi tidak ada pengaruh yang signifikan (Sry Dewi Yanti & Yustina Paulina Penu, n.d.)

Selanjutnya penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Genarsih yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga (Genarsih & Institut, 2021).

## **KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan utama atau besar dari temuan**

Ternyata di daerah anak air kelurahan batipuh panjang ini tingkat konsumsi dipengaruhi oleh variabel pendapatan, sedangkan untuk variabel jumlah anggota keluarga

tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah ini. Ini dapat diperhatikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pendapatan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah anak air kelurahan Batipuh Panjang adalah pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh dari jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di daerah ini yaitu pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan.

## 2. Implikasi

Studi ini menciptakan implikasi yang sama dari literatur yang ada. Pertama, penelitian ini sama-sama berfokus pada tingkat konsumsi rumah tangga secara mendalam dan kajian ini juga memperkuat pembahasan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pendapatan yang diterima serta jumlah anggota keluarga pada masa pandemi covid-19. Melalui pengamatan yang mendalam, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang sangat baik tentang pengaruh yang ditimbulkan dari pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan temuan ini maka dapat disarankan kepada pihak pemerintah agar lebih memperhatikan jumlah pendapatan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pengembangan keinginan dalam berwirausaha kepada masyarakat dengan memberikan modal usaha dan melakukan bimbingan kerja terutama kepada rumah tangga yang memiliki tingkat konsumsi yang lemah. Dengan adanya bantuan tersebut akan bisa meningkatkan tingkat pendapatan dan menjadikan tingkat konsumsi rumah tangga lebih sejahtera dan maju. Pemerintah juga diharapkan mampu membangun usaha mikro kecil menengah di daerah anak air kelurahan batipuh panjang ini karena daerah ini masih kurang banyak orang yang berjualan di sekitar lingkungan ini.

## 3. Keterbatasan dan penelitian dimasa depan

Meskipun penelitian ini telah berhasil mengetahui beberapa hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, beberapa keterbatasan juga perlu diperhatikan. Pertama, karena survey hanya dilakukan pada hanya kelompok sebagian kecil saja di daerah anak air kelurahan Batipuh panjang, studi ini tidak dapat mengelompokkan golongan tingkat konsumsi rumah tangga di semua wilayah. Untuk membuat kualitas temuan ini lebih efektif, kami menyarankan untuk melakukan perluasan area survey. Kedua, hasil dalam penelitian ini dirasa belum maksimal. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan pendalaman tentang variabel lain yang dapat meningkatkan dan



mendorong tingkat konsumsi rumah tangga, seperti pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Ketiga, penelitian ini tidak sepenuhnya bisa menjelaskan mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu menambahkan model penelitian untuk menguji mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga pasca pandemi covid-19 lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 39–48.
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Amini, I., & Rusdiansyah, R. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung KB ( Studi Kasus: Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 269. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3557>
- Ananda, F. R. (2015). *Analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap pengeluaran konsumsi keluarga miskin*.
- Aprilia, L. (2018). *PENGARUH PENDAPATAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 3, 1–13.
- Bestari Afriliyendra Putri, T. I. N. (2022). *Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga Saat Covid-19*. 18(2), 214–224.
- Dewi, Y. T. (2021). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA, TABUNGAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)*.

- Engka, D., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2015). *Minahasa Selatan*. 15(04), 124–136.
- Fernandes, H. P. (2014). *METODE PENELITIAN*. 139.
- Genarsih, T., & Institut. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Gas Elpiji Pada Sektor Rumah Tangga Tunjung*. 1, 49–50.
- Ghozali. (2011). *Metode Penelitian*. 1–7.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.  
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/779>
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*.
- Henny Oktavianti, Z. (2017). *Prilaku Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Makro Ekonomi Kibupaten Bangkalan*. 12(1).
- Imran Muda. (2015). *METODE PENELITIAN*. 24–36.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- Isnaini, P. L. (2019). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Butik Indah Jaya Ganting Wetan. *Ekonomi*, 1–22.
- Jeine Silvane Rungkat, Paulus Kindangen, E. N. W. (2020). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21 No.3 (2020)*. 21(3), 1–15.
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). *Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga ( KK ) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua*. 15, 131–150.
- Madiana, T. (2019). Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Persperktif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 15–24.  
<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/153>
- Normalitas, U. J. I., Dan, D., & Parepare, U. M. (2009). *Uji normalitas data dan varians*.
- Nurjanah, D. (2018). *Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Indonesia*. 9–49.
- Patricia, C. O. S. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, JUMLAH ANGGOTA*

KELUARGA TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN MUSLIM DI  
KELURAHAN NELAYAN INDAH KECAMATAN MEDAN LABUHAN (Vol. 3, Issue 2).

- Priyanto, R. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Karyawan PT ASKES ( Persero ) Cabang Jember*. 42.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). *Metode penelitian*. 20(2), 151-157.
- Putri, D. A. (2017). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *EP-Unud*, 2(4), 173-180.
- Rahayu, E. S. (2021). *Impact Of The Covid Pandemic On MSME Household Income And Poverty In The Keduang Watershed*. 2019, 147-154.
- Sanjaya, A. P. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA BEBANDEM, KARANGASEM*. 2, 1573-1600.
- Saripuddin, R. (2017). *Metode Penelitian*. 1-17.
- Semara, I. (2011). *Tinjauan Pustaka*. 11-27.
- Sry Dewi Yanti & Yustina Paulina Penu. (n.d.). *Anaisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende*. 01(September 2020), 1-9.
- Suryati, D., & Amini, R. (2021). Pola Konsumsi Islami Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kota Mataram. *Jurnal Econetica*, Vol. 1(1), 1-8.
- Syarofi, M. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 21-40.  
<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/305>
- Triani, I. (2019). *Metode penelitian*. 1, 27-35.
- Vidiawan, E., & Tisnawati, N. M. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumla Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, 4(4), 243-257.
- Wulan, F. R. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *Bitkom Research*, 63(2), 1-3.  
[http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-)

online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom

Zella Yantia, M. (2019). *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatanmuara dua kota lhokseumawe*. VIII, 72–81.